

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menyimak menjadi langkah awal yang esensial sebelum siswa menguasai keterampilan berbicara serta keterampilan berbahasa lainnya. Melalui proses menyimak, siswa belajar untuk memahami informasi, meresapi makna, dan merespons dengan tepat terhadap apa yang mereka dengar. Aktivitas menyimak memiliki peran penting sebagai dasar dalam proses pembelajaran bahasa. Dinyatakan Oleh Mulyati (2017:2.1), “Memahami materi simakan tidak sekedar mampu meberikan tanggapan tetapi juga membantu peserta didik memperluas kosa kata, memperkaya intonasi, ekspresi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi”. Menyimak tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan komunikasi yang dasar, tetapi juga sebagai pondasi dalam penguasaan bahasa yang lebih kompleks. Dengan demikian, pengajaran keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting, karena menjadi landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan. komunikasi yang efektif serta berbahasa dengan baik di masa yang akan datang. “Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk menyimak dengan baik dapat mendukung interaksi sosial dan pemahaman antar individu”. (Prihatin, 2017:45).

Menyimak adalah proses awal yang sangat penting dalam keberhasilan siswa memahami pembelajaran. Berkenaan dengan keterampilan menyimak menurut (Subakti, 2023:25) sebagai berikut.

"Siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik cenderung mampu menangkap pokok-pokok pembicaraan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi dengan lebih baik. Oleh sebab itu Guru memiliki peran penting dalam menciptakan tempat belajar yang mendorong konsentrasi dan partisipasi siswa serta memberikan media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media film atau kartun, yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan fokus".

Dilingkungan sekolah peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, dikarenakan mereka berasal dari daerah tempat tinggal yang berbeda-beda. oleh karena itu, peserta didik diwajibkan dapat menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai kaidah dalam kegiatan pembelajaran.

"Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting di sekolah. Selain keterampilan berbicara, siswa juga perlu terampil dalam membaca dan menulis. Tidak hanya itu, keterampilan menyimak juga memiliki peran yang tak kalah penting. Pembelajaran menyimak diyakini mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis, sehingga menjadi bagian penting dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai (Septya, 2022: 365).

Berdasarkan observasi awal Permasalahan yang kerap terjadi pada siswa di SMPN 18 kota Bengkulu dalam proses pembelajaran, adalah ketika Para siswa menghadapi hambatan dalam menyerap atau memahami materi pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa cenderung terlibat dalam aktivitas yang kurang produktif saat

guru memberikan penjelasan, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Akibatnya, proses belajar mengajar terasa monoton dan kurang menarik, yang menyebabkan siswa kehilangan semangat dalam pembelajaran menyimak. Peneliti sesekali mengamati adanya siswa yang terlibat dalam percakapan dengan teman sekelasnya ketika guru sedang menyampaikan materi. Selain itu, terdapat pula siswa yang tampak sibuk dengan aktivitas lain di luar konteks pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga terlihat keluar-masuk kelas meskipun waktu pelajaran masih berjalan. Kondisi ini akan menyebabkan kemampuan menyimak siswa secara umum berada pada tingkat yang rendah. Nilai siswa cenderung turun di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) karena mereka gagal memahami atau merespons pertanyaan dengan baik, Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ujian yang berbasis pendengaran, seperti tes mendengarkan atau diskusi. Dengan itu diperlukan penggunaan media audio visual sebagai salah satu cara untuk meningkatkan menyimak informasi pada siswa.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 40 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pengembangan teknologi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa pembelajaran harus dirancang secara aktif, kreatif, serta inovatif dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal.

Menurut Aryani (2021:267). "Mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam bentuk instrumen audio atau visual yang berfungsi untuk mendukung proses belajar agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu membangkitkan minat siswa untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari". Dengan kata lain, semakin baik dan menarik tampilan media yang digunakan, semakin tinggi upaya membangkitkan semangat peserta didik terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembela. Media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam penyampaian pesan atau informasi dari pengajar kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar media tersebut dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi dalam proses belajar secara lebih aktif.

Media audiovisual dapat dimanfaatkan oleh guru di SMPN 18 kota bengkulu untuk mempengaruhi proses pembelajaran karena menggabungkan dua elemen, yaitu suara dan gambar. Namun, penggunaan media audiovisual masih jarang diterapkan oleh guru mengingat keterbatasan sarana dan prasarana di SMPN 18 kota bengkulu. Meski begitu, Apabila guru ingin menghadirkan kelas yang lebih menarik dan nyaman, maka diperlukan inovasi yang bermanfaat bagi guru dan siswa secara menyeluruh. Media audio visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini karena, media audio visual membantu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses belajar menyimak. Penggunaan media audio visual terbukti lebih efektif karena melibatkan indera ganda (Pendengaran dan Penglihatan), yang memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Dalam

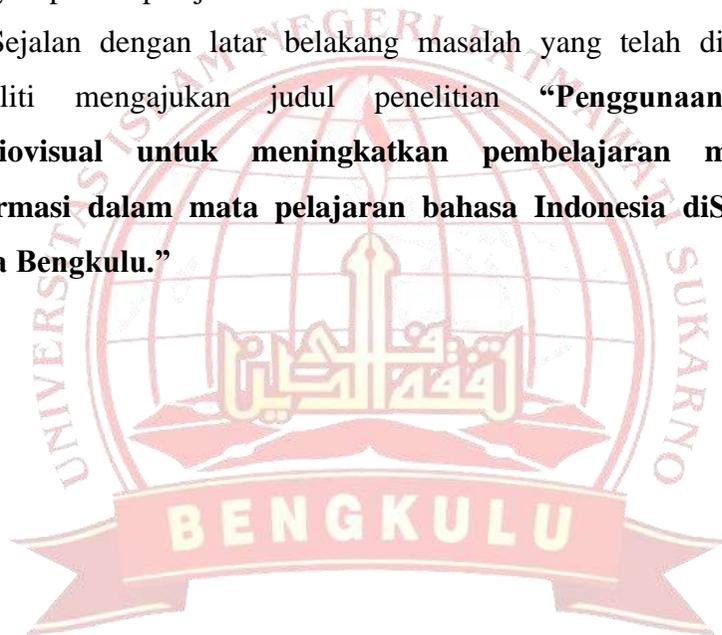
pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat informasi secara visual, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Media audio visual dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran menyimak, dengan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan metode konvensional, dan disarankan untuk diterapkan lebih luas disekolah khususnya di SMPN 18 kota Bengkulu (Rustiani et al., 2017:470).

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitriah Aryani Ningsih pada tahun 2023, dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Teks Prosedur Kelas VII C MTs Darul Ulum Sukaraja”. Yang memiliki persamaan meneliti tentang bagaimana mengatasi masalah kurangnya keterampilan menyimak didalam pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran menyimak. Perbedaannya adalah yang diteliti oleh Fitriah Aryani Ningsih pembelajaran menyimak teks prosedur, sedangkan penelitian ini mengenai keterampilan menyimak informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia metode yang pakai pendekatan deskriptif. Didalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terbukti efektif karena dengan dukungan Salah satu aspek yang menunjang penggunaan media audio visual adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil obeservasi awal penelitian yang didapat oleh peneliti bahwasanya di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu masih sedikit Guru yang menggunakan media audio visual mengingat keterbatasan sarana dan prasarana di SMPN 18 Kota Bengkulu. Dengan adanya

penelitian ini nantinya di harapkan di SMPN 18 Kota Bengkulu untuk dapat menyediakan media pembelajaran berupa Proyektor, Spiker dan lain sebagainya. Dengan ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa. Menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi. Serta membuat mereka lebih tertarik saat guru menyampaikan pelajaran.

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan judul penelitian **“Penggunaan Media Audiovisual untuk meningkatkan pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 18 Kota Bengkulu.”**



B. Rumusan Masalah

Mencermati uraian tentang latar belakang yang dipaparkan dalam bagian sebelumnya, masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia diSMPN 18 Kota Bengkulu?.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan uraian rumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia diSMPN 18 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis:

1. Kegunaan Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa dalam pembelajaran menyimak melalui “Media Audio Visual” diSMPN 18 Kota Bengkulu.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses belajar menyimak.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
- d. Bagi Sekolah SMPN 18 Kota Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pemahaman bagi Guru di SMPN Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

Supaya menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, definisi istilah disajikan agar maknanya dapat dipahami secara tepat dan jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1) Menyimak

Menyimak ialah aspek yang sangat penting pada kehidupan manusia, karena melalui aktivitas ini, kita dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari, kita sering terlibat dalam kegiatan menyimak, baik dalam bentuk menyimak intensif maupun ekstensif. Abidin Yunus dalam bukunya Pembelajaran *Multiliterasi* menjelaskan bahwa menyimak adalah kemampuan untuk mendengar dengan penuh perhatian guna memahami informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan (Abidin, 2015:191).

2) Media Audio Visual

Menurut Lestari.dkk. (2016:3). “Media audio adalah media yang menyajikan suara atau bunyi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, yang telah direkam menggunakan alat perekam suara. Dengan kata lain, media ini menyampaikan informasi melalui suara yang diputar kembali kepada peserta didik menggunakan alat pemutar. Sementara itu, media visual adalah media yang penyampaianya hanya melibatkan indera penglihatan, tanpa unsur suara.. Artinya media visual ini hanya bisa digunakan oleh indera penglihatan saja yaitu mata dan dapat pula menampilkan gambargambar yang bisa dilihat langsung oleh orang yang menggunakannya. “Media audio visual mencakup penggunaan elemen auditori dan visual secara terpadu, memungkinkan peserta didik untuk menerima informasi melalui pendengaran dan penglihatan sekaligus.” (Pritasari dan Asri, 2014:3)

3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, sesuai dengan fungsi serta tujuan pembelajaran bahasa tersebut.

Secara umum, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekadar belajar berkomunikasi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan menghargai budaya bangsa (Ali, 2020:38).

